



Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Indonesia

**Merry Anna Napitupulu
Rike Yolanda Panjaitan**

Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia
Jl. Hang Tuah No. 8 Medan 20152

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima:
8 Agustus 2018
Disetujui:
10 September 2018

Keywords:

corporate social responsibility, corporate social responsibility disclosure

Abstract

This research was conducted to analyze the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) in companies of Basic Industrial and Chemical sectors in Indonesia. The research is expected to be able to provide the latest information and trends regarding CSR disclosures in Basic Industries and Chemistry in Indonesia. The population in this study were all basic industrial and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2013-2015. The total sample in this study is 172 annual reports of basic industrial and chemical sector companies in Indonesia. This research is a quantitative descriptive study using content analysis method with index approach and narrative disclosure. The results of this study indicate that the quantity and quality of information on CSR disclosure is still very low. The quantity and quality of information on CSR disclosures in basic industrial and chemical sector companies in Indonesia has increased every year starting from 2013-2015. Almost all companies in the basic and chemical industrial sectors carry out CSR disclosures in Indonesia in annual reports every year in the 2013-2015 period. The social category sub categories of employment and work comfort are considered as the most important disclosure categories disclosed by the company in the annual report. Metal sub-sectors and similar products are industrial sub-sectors that have the highest total value of quantity and quality of CSR disclosure.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di perusahaan-perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia di Indonesia, dengan harapan dapat memberikan informasi dan tren terkini mengenai pengungkapan CSR di Industri Dasar dan Kimia di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industri dan kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Total sampel dalam penelitian ini adalah 172 perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan indeks dan pengungkapan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuantitas dan kualitas informasi tentang pengungkapan CSR masih rendah. Kuantitas dan kualitas informasi tentang pengungkapan CSR di perusahaan sektor industri dan kimia dasar di Indonesia telah meningkat setiap tahun mulai dari 2013-2015. Hampir semua perusahaan di sektor ini melakukan pengungkapan CSR di Indonesia dalam laporan tahunan setiap tahun pada periode 2013-2015. Sub kategori sosial kategori ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja dianggap sebagai kategori pengungkapan paling penting yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Sub-sektor logam dan produk sejenisnya adalah sub-sektor industri yang memiliki nilai total kuantitas dan kualitas pengungkapan CSR tertinggi.

✉ Corresponding

Author:
Merry Anna
Napitupulu:
E-mail:
mery_ana@ymail.
com

ISSN (print): 1412-3126
ISSN (online): 2655-3066

PENDAHULUAN

Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)¹ merupakan topik yang sangat menarik dalam beberapa tahun terakhir. Topik ini menarik disebabkan oleh keberagaman praktik pengungkapan CSR yang ada pada masing-masing perusahaan di setiap negara (Mahadeo, 2011; Oeyono, 2011). Hasil survey dan peneli-tian empiris menunjukkan bahwa praktik pengungkapan CSR di negara-negara berkembang masih sangat terbatas dibandingkan dengan negara-negara maju (Gunawan, 2010). Hal ini dibuktikan dengan survei oleh KPMG pada tahun 2013.

Penelitian tentang CSR di Indonesia juga telah banyak dilakukan. Gunawan (2007) meneliti mengenai pengungkapan CSR pada perusahaan publik selama periode 2003-2005. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sosial perusahaan pada emiten Indonesia masih sangat rendah.

Mirfazli (2008), meneliti praktik pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penyajian jumlah pengungkapan sosial dalam semua tema antara perusahaan sektor industri dasar dan kimia maupun sektor industri lainnya.

Selanjutnya Mirfazli (2008) mengevaluasi pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan dengan berbagai industri yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Indonesia tahun 2004. Hasil penelitiannya menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *high-profile* (16,7) dan *low-profile* (9,64) untuk pengungkapan tentang CSR di laporan tahunan.

Gunawan (2010) dalam penelitiannya selama periode 2003-2005 menunjukkan adanya kesenjangan antara informasi yang paling

penting bagi *stakeholder* dengan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Hasil ini mungkin menunjukkan bahwa informasi yang diungkapkan oleh perusahaan belum memenuhi kebutuhan *stakeholder*.

Siregar dan Bachtiar (2010) meneliti pelaporan sosial perusahaan bukti empiris Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2003 pada 87 perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk menjalankan program CSR serta memiliki aset yang lebih besar untuk menanggulangi biaya CSR. Ukuran perusahaan yang besar juga menghadapi banyak tekanan untuk mengungkapkan kegiatan sosial mereka dalam berbagai kelompok masyarakat.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Hidayati (2011) pada PT. Unilever Indonesia, Tbk., PT. Sari Husada, Tbk, PT. Astra Internasional, Tbk., dan PT. Aneka Tambang, Tbk. mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan program CSR. Studi ini menemukan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk., PT. Sari Husada, Tbk. dan PT. Astra Internasional, Tbk. melakukan program CSR baik yang terkait dan tidak terkait dengan bisnis inti perusahaan.

Sementara itu, PT. Aneka Tambang, Tbk. cenderung untuk melakukan program CSR yang tidak berhubungan dengan bisnis inti perusahaan tersebut. Waagstein (2011) mengidentifikasi masalah dan implikasi kewajiban CSR di Indonesia. Penerapan Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) No. 40 Tahun 2007 masih menjadi perdebatan mengenai CSR bersifat wajib atau sukarela bagi perusahaan yang tidak bergerak di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (pasal 74 ayat 1a) hanya mewajibkan perusahaan yang usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melakukan kegiatan. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 menegaskan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas mengacu pada

¹Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga karyawan, komunitas lokal dan masyarakat luas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (*World Business Council for Sustainable Development*, 2002).

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. Penerapan hukum merupakan pengakuan entitas terhadap keberadaan tanggung jawab sosial perusahaan. Di sisi lain, penerapan peraturan ini menciptakan banyak kebingungan mengenai substansi dan prosedur.

Utama (2011) melakukan evaluasi infrastruktur yang mendukung untuk pelaporan CSR di Indonesia dan menemukan bahwa pada saat ini tingkat dan kualitas laporan CSR di Indonesia relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh infrastruktur pendukung tidak efektif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sampai saat ini, belum ada standar pelaporan CSR berlaku umum yang dapat digunakan untuk memandu perusahaan menyiapkan laporan CSR.

Penelitian terkini di negara berkembang lainnya dilakukan oleh Mahadeo *et al.* (2011), mereka mendokumentasikan perubahan terbaru mengenai pelaporan sosial dan lingkungan dalam perekonomian di negara Mauritania periode 2004-2007. Hasil temuannya menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan (95 persen) memberikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan sosial mereka selama tahun 2004. Delapan persen perusahaan mengungkapkan informasi mengenai lingkungan, 15 persen mengungkapkan informasi mengenai kesehatan dan keselamatan sebanyak sedangkan 30 persen menungkapkan informasi yang erat kaitannya dengan komitmen perusahaan terhadap perilaku etis.

Teori legitimasi menjadi teori dasar yang paling sering digunakan untuk menjelaskan kebijakan pengungkapan sosial dan lingkungan (Gunawan, 2007). Teori legitimasi muncul sebagai motivasi perusahaan dalam melaksanakan praktik pelaporan sosial dan lingkungan (Mahadeo, 2011). Gray *et al.* (1995), berpendapat bahwa perusahaan dapat mengambil tindakan tertentu untuk membangun dan mempertahankan legitimasi dengan mengubah cara pandang masyarakat terhadap aktivitas perusahaan.

Gunawan (2007) mengukur kuantitas dan kualitas dari pengungkapan tanggung

jawab sosial perusahaan. Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis konten sebagai metode atau teknik mengolah data (Gunawan, 2010).

Kuantitas pengungkapan diukur dari seberapa banyak kalimat, paragraf, halaman yang diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan. Pengukuran kualitas pengungkapan dilihat dari bagaimana mengukur moneter, non moneter dan kualitatif dari laporan tahunan perusahaan. Mahadeo *et al.* (2011) mengukur jumlah pengungkapan dengan menggunakan jumlah kata yang menjadi refleksi bahwa perusahaan melampirkan tema pelaporan sosial dan lingkungan serta kalimat dan persentase halaman. Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan pengungkapan dalam moneter maupun non moneter untuk setiap tema pelaporan sosial dan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa menurut penelitian Mahadeo (2011) bukti pelaporan praktek pengungkapan CSR di negara-negara berkembang masih sangat terbatas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia adalah penelitian ini mengukur praktik pengungkapan CSR dari segi kuantitas maupun kualitas dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat maupun karakter yang khas dari suatu kasus yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu dan membantu membuat keputusan sederhana tertentu.

Penelitian tersebut mengadopsi dan mengkombinasikan *item* pengungkapan yang dikeluarkan oleh GRI-G4 (*Global Reporting Initiative*). *Item* pengukuran kuantitas pengungkapan diukur dari seberapa banyak kalimat, paragraf dan jumlah halaman yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. *Item* pengukuran kualitas diukur dengan cara bagaimana perusahaan mengukur praktik CSR yang dilakukannya, apakah menggunakan nilai moneter, non moneter atau kualitatif.

Penelitian kuantitas dan kualitas pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015 dengan menggunakan data *Annual Report* masing-masing perusahaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap kuantitas dan kualitas pengungkapan CSR sektor industri dasar dan kimia di Indonesia.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengungkapan CSR

Pengungkapan merupakan penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien (Hendriksen, 1991). Sifat pengungkapan terdiri dari dua: bersifat wajib (*mandatory*), yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku.

Pelaporan CSR merupakan jenis baru dari pelaporan non finansial yang telah banyak digunakan oleh perusahaan multi nasional (Jones III dan Jonas, 2011). CSR meliputi berbagai isu nonfinansial, seperti lingkungan atau hubungan masyarakat, dan perusahaan mulai membuat laporan CSR terpisah dan terperinci mengenai masalah lingkungan atau hubungan sosial mereka (Cho *et al.*, 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *content analysis*. Menurut Sekaran (2003), sebuah penelitian deskriptif dilakukan untuk memastikan dan memberi gambaran karakteristik dari variabel yang berkepentingan dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat maupun karakter yang khas dari suatu

kasus. Studi deskriptif juga dilakukan untuk memahami karakteristik organisasi yang mengikuti praktek-praktek umum tertentu.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampling dengan menggunakan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*, Pengambilan sampel terbatas pada jenis tertentu yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. (Sekaran, 2003).

Penelitian ini menggunakan *content analysis* untuk menganalisis kuantitas dan kualitas pelaporan CSR sektor industri dasar dan kimia. Hasil yang diperoleh dari skor *content analysis* yang dilakukan dalam penelitian ini, selanjutnya divalidasi oleh enumerator. Penelitian ini divalidasi oleh dua orang enumerator yang memiliki latar belakang akuntansi.

Penelitian ini mengadaptasi *item* pengungkapan yang dikeluarkan oleh GRI-G4 (*Global Reporting Initiative*). Pengukuran kuantitas dan kualitas pengungkapan CSR sektor industri dasar dan kimia dilakukan dengan mengacu pada penelitian Hackston dan Milne (1996), Deegan *et al.* (2002) dan Raar (2002).

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Jumlah sampel penelitian yang diperoleh sejumlah 172 perusahaan yang memiliki data lengkap dan memenuhi seluruh kriteria untuk tahun 2013-2015. Berikut adalah jumlah sampel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Penetapan Sampel

| Tahun | Populasi | Sampel |
|-------|----------|--------|
| 2013 | 60 | 58 |
| 2014 | 63 | 57 |
| 2015 | 65 | 57 |
| Total | 188 | 172 |

Sumber: data diolah

Tabel 2. Katagori pengungkangan CSR meliputi 6 katagori.

Skor Total Kuantitas Pengungkapan CSR

Ringkasan skor kuantitas pengungkapan CSR dari sampel penelitian disajikan pada

Tabel 2. Skor Total Kuantitas Pengungkapan CSR (dalam kalimat, paragraf, dan halaman A4)

| No | Kategori Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | Kuantitas | | | Total |
|-------|---|-----------|------|------|-------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | |
| 1 | Kategori ekonomi | 569 | 561 | 561 | 1.691 |
| 2 | Kategori lingkungan | 243 | 260 | 283 | 786 |
| 3 | Kategori sosial Sub kategori: praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja | 575 | 643 | 663 | 1.881 |
| 4 | Kategori sosial Sub kategori: hak asasi manusia | 0 | 0 | 3 | 3 |
| 5 | Kategori sosial Sub kategori: masyarakat | 150 | 155 | 159 | 464 |
| 6 | Kategori sosial Sub kategori: tanggung jawab atas produk | 72 | 94 | 103 | 269 |
| Total | | 1609 | 1713 | 1772 | 5094 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari *item* kategori kuantitas pada pengungkapan CSR yang mencakup tiga kategori dan empat sub kategori, kategori pertama yaitu kategori sosial sub kategori praktik ketenaga-kerjaan dan kenyamanan bekerja mendapat skor tertinggi dengan total skor sebesar 1.881. Hal ini menunjukkan setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian benar-benar peduli terhadap pengungkapan

dimensi keberlanjutan praktik ketenagakerjaan. Dimensi ini menggambarkan praktik ketenagakerjaan yang didasarkan pada standar universal yang diakui secara internasional. Informasi pengungkapan CSR yang paling penting dirasakan oleh pihak perusahaan serta diungkap dalam laporan tahunan ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Peringkat Total Kuantitas Pengungkapan CSR

| Peringkat | Kategori Pengungkapan CSR | Nilai Rata-Rata |
|-----------|---|-----------------|
| 1 | Kategori Sosial Sub kategori: praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja | 10,94 |
| 2 | Kategori ekonomi | 9,83 |
| 3 | Kategori lingkungan | 4,57 |
| 4 | Kategori sosial Sub kategori: masyarakat | 2,70 |
| 5 | Kategori sosial Sub kategori: tanggung jawab atas produk | 1,56 |
| 6 | Kategori sosial Sub kategori: hak asasi manusia | 0,02 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa kategori sosial sub kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja mendapat peringkat pertama. Informasi pengungkapan CSR mengenai praktik ketenagakerjaan dan

kenyamanan bekerja merupakan yang paling penting dirasakan oleh pihak perusahaan serta diungkap dalam laporan tahunan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pengungkapan 10,94.

Peringkat kedua dan selanjutnya ditempati oleh kategori ekonomi dengan nilai rata-rata 9,83, kategori lingkungan 4,57, kategori sosial sub kategori masyarakat 2,70, kategori sosial sub kategori tanggung jawab atas produk 1,56, dan kategori sosial sub kategori hak asasi manusia dengan nilai rata-rata 0,02.

Skor Total Kuantitas Pengungkapan CSR Berdasarkan Sub Sektor

Seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang menjadi bagian dari sampel penelitian dikelompokkan berdasarkan masing-masing sub sektor. Peneliti menyajikan peringkat total kuantitas pengungkapan CSR berdasarkan masing-masing sub sektor pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor Total Kuantitas Pengungkapan CSR Berdasarkan Sub Sektor (dalam kalimat, paragraf, dan halaman A4)

| No | Sub Sektor | Total Kuantitas Menurut Sub Sektor | | | | | | Total |
|----|-----------------------------|------------------------------------|---------------------|---|--|---|---|-------|
| | | Kategori Ekonomi | Kategori Lingkungan | Kategori Sosial Sub Kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja | Kategori Sosial Sub Kategori hak asasi manusia | Kategori Sosial Sub Kategori masyarakat | Kategori Sosial Sub Kategori tanggung jawab atas produk | |
| 1 | Semen | 130 | 199 | 289 | 3 | 59 | 65 | 745 |
| 2 | Keramik, Kaca, dan Porselen | 170 | 83 | 165 | 0 | 61 | 17 | 496 |
| 3 | Logam dan Produk Sejenisnya | 454 | 213 | 496 | 0 | 91 | 75 | 1.329 |
| 4 | Kimia | 265 | 79 | 248 | 0 | 68 | 38 | 698 |
| 5 | Plastik dan Kemasan | 285 | 63 | 303 | 0 | 44 | 32 | 727 |
| 6 | Pakan Ternak | 117 | 2 | 137 | 0 | 51 | 21 | 328 |
| 7 | Industri Kayu | 60 | 2 | 46 | 0 | 15 | 0 | 123 |
| 8 | Pulp dan Kertas | 210 | 145 | 197 | 0 | 75 | 21 | 648 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil penelitian, sub sector logam dan produk sejenisnya menduduki peringkat pertama yang mengungkapan CSR dengan total skor 1.329. Selanjutnya sub sektor semen yang berada di peringkat kedua dengan total skor kuantitas 745. Pada peringkat ketiga,

sub Sektor plastik dan kemasan dengan total skor kuantitas 727. Skor total pengungkapan masing-masing industri berbeda untuk setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5, 6, 7.

Tabel 5. Skor Total Kuantitas Pengungkapan CSR Berdasarkan Sub Sektor Tahun 2013

| No | Sub Sektor | Kuantitas 2013 | | | | | | Total |
|----|-----------------------------|------------------|---------------------|---|--|---|---|-------|
| | | Kategori Ekonomi | Kategori Lingkungan | Kategori Sosial Sub Kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja | Kategori Sosial Sub Kategori hak asasi manusia | Kategori Sosial Sub Kategori masyarakat | Kategori Sosial Sub Kategori tanggung jawab atas produk | |
| 1 | Semen | 30 | 59 | 54 | 0 | 14 | 11 | 168 |
| 2 | Keramik, Kaca, dan Porselen | 59 | 31 | 53 | 0 | 21 | 5 | 169 |
| 3 | Logam dan Produk Sejenisnya | 156 | 68 | 161 | 0 | 27 | 19 | 431 |
| 4 | Kimia | 91 | 27 | 89 | 0 | 25 | 14 | 246 |
| 5 | Plastik dan Kemasan | 104 | 17 | 97 | 0 | 15 | 8 | 241 |
| 6 | Pakan Ternak | 39 | 0 | 44 | 0 | 17 | 7 | 107 |
| 7 | Industri Kayu | 20 | 0 | 14 | 0 | 5 | 0 | 39 |
| 8 | Pulp dan Kertas | 70 | 41 | 63 | 0 | 26 | 8 | 208 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 5 pada tahun 2013 sub sektor logam dan produk sejenisnya merupakan jenis sub sektor industri dasar dan kimia yang paling banyak melakukan pengungkapan CSR. Hal ini ditunjukkan bahwa dengan perolehan skor total kuantitas pengungkapan sebesar 431. Sub sektor kimia mem-

peroleh skor 246, sub sektor plastik dan kemasan dengan skor 241, sub sektor *pulp* dan kertas dengan skor 208, sub sektor keramik, kaca, dan porselen dengan skor 169, sub sektor semen dengan skor 168, sub sektor pakan ternak dengan skor 107, serta sub sektor industri kayu dengan skor 39.

Tabel 6. Skor Total Kuantitas Pengungkapan CSR Berdasarkan Sub Sektor Tahun 2014 (dalam kalimat, paragraf, dan halaman A4)

| No | Sub Sektor | Kuantitas 2014 | | | | | | Total |
|----|-----------------------------|------------------|---------------------|---|--|---|---|-------|
| | | Kategori Ekonomi | Kategori Lingkungan | Kategori Sosial Sub Kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja | Kategori Sosial Sub Kategori hak asasi manusia | Kategori Sosial Sub Kategori masyarakat | Kategori Sosial Sub Kategori tanggung jawab atas produk | |
| 1 | Semen | 50 | 63 | 117 | 0 | 23 | 24 | 277 |
| 2 | Keramik, Kaca, dan Porselen | 60 | 29 | 60 | 0 | 21 | 6 | 176 |
| 3 | Logam dan Produk Sejenisnya | 154 | 73 | 168 | 0 | 33 | 28 | 456 |
| 4 | Kimia | 92 | 28 | 84 | 0 | 22 | 13 | 239 |
| 5 | Plastik dan Kemasan | 86 | 19 | 96 | 0 | 13 | 11 | 225 |
| 6 | Pakan Ternak | 39 | 0 | 43 | 0 | 17 | 7 | 106 |
| 7 | Industri Kayu | 20 | 0 | 14 | 0 | 5 | 0 | 39 |
| 8 | Pulp dan Kertas | 60 | 48 | 61 | 0 | 21 | 5 | 195 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Pada tahun 2014 sub sektor logam dan produk sejenisnya berada pada peringkat pertama dalam pengungkapan CSR di Indonesia. Skor total kuantitas pengungkapan tanggung jawab sosial pada tahun 2014 untuk sub sektor logam dan produk sejenisnya adalah 456, sub

sektor semen 277, sub sektor kimia 239, sub sektor plastik dan kemasan 225, sub sektor *pulp* dan kertas 195, sub sektor keramik, kaca, dan porselen 176, sub sektor pakan ternak 106, dan sub sektor industri kayu dengan skor 39.

Tabel 7. Skor Total Kuantitas Pengungkapan CSR Berdasarkan Sub Sektor Tahun 2015 (dalam kalimat, paragraf, dan halaman A4)

| No | Sub Sektor | Kuantitas 2015 | | | | | | Total |
|----|-----------------------------|------------------|---------------------|---|--|---|---|-------|
| | | Kategori Ekonomi | Kategori Lingkungan | Kategori Sosial Sub Kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja | Kategori Sosial Sub Kategori hak asasi manusia | Kategori Sosial Sub Kategori masyarakat | Kategori Sosial Sub Kategori tanggung jawab atas produk | |
| 1 | Semen | 50 | 77 | 118 | 3 | 22 | 30 | 300 |
| 2 | Keramik, Kaca, dan Porselen | 51 | 23 | 52 | 0 | 19 | 6 | 151 |
| 3 | Logam dan Produk Sejenisnya | 144 | 72 | 167 | 0 | 31 | 28 | 442 |
| 4 | Kimia | 82 | 24 | 75 | 0 | 21 | 11 | 213 |
| 5 | Plastik dan Kemasan | 95 | 27 | 110 | 0 | 16 | 13 | 261 |
| 6 | Pakan Ternak | 39 | 2 | 50 | 0 | 17 | 7 | 115 |
| 7 | Industri Kayu | 20 | 2 | 18 | 0 | 5 | 0 | 45 |
| 8 | Pulp dan Kertas | 80 | 56 | 73 | 0 | 28 | 8 | 245 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Sub sektor logam dan produk sejenisnya memperoleh skor total kuantitas tertinggi untuk tahun 2015 dengan skor 442. Sub sektor semen dengan skor 300, sub sektor plastik dan kemasan memperoleh skor 261, sub sektor *pulp* dan kertas dengan skor 245, sub sektor kimia 213, sub sektor keramik, kaca, dan porselen 151, sub sektor pakan ternak 115, dan sub sektor industri kayu dengan skor 45.

Tabel 8. Deskriptif Total Kuantitas Pengungkapan CSR

| | Descriptive Statistics | | | | | |
|--|------------------------|------|------|------|-------|----------------|
| | N | Mini | Maxi | Sum | Mean | Std. Deviation |
| Kategori ekonomi | 172 | 7 | 12 | 1691 | 9.83 | 0.640 |
| Kategori lingkungan | 172 | 0 | 32 | 786 | 4.57 | 6.532 |
| Kategori sosial Sub kategori: praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja | 172 | 0 | 36 | 1881 | 10.94 | 5.689 |
| Kategori sosial Sub kategori: hak asasi manusia | 172 | 0 | 3 | 3 | .02 | 0.229 |
| Kategori sosial Sub kategori: masyarakat | 172 | 0 | 5 | 464 | 2.70 | 1.797 |
| Kategori sosial Sub kategori: tanggung jawab atas produk | 172 | 0 | 9 | 269 | 1.56 | 1.974 |
| Valid N (listwise) | 172 | | | | | |

Sumber : Data Olahan, 2018

Deskriptif Total Kuantitas Pengungkapan CSR

Berdasarkan Tabel 8 jumlah sampel (N) ada 172, dari 172 sampel nilai terendah (minimum) berada pada kisaran 0 dan nilai tertinggi (maksimum) berada pada kisaran 36. Rata-rata tingkat frekuensi terendah dari 172 sampel adalah 0,02 dan rata-rata tingkat frekuensi tertinggi adalah 10,94. Standar

deviasi terendah berada pada 0,229 dan tertinggi adalah 6,532.

Skor Total Kualitas Pengungkapan CSR

Ada tiga kategori dengan empat sub kategori pengungkapan CSR yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan. Ringkasan skor kualitas pengungkapan CSR dari sampel penelitian disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Skor Total Kualitas Pengungkapan CSR (dalam moneter, non-moneter, dan kualitatif)

| No | Kategori Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | Kuantitas | | | Total |
|----|---|-----------|-------|-------|-------|
| | | 2013 | 2014 | 2015 | |
| 1 | Kategori ekonomi | 664 | 648 | 663 | 1.975 |
| 2 | Kategori lingkungan | 320 | 369 | 395 | 1.084 |
| 3 | Kategori sosial Sub kategori: praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja | 629 | 694 | 718 | 2.041 |
| 4 | Kategori sosial Sub kategori: hak asasi manusia | 0 | 0 | 6 | 6 |
| 5 | Kategori sosial Sub kategori: masyarakat | 192 | 209 | 222 | 623 |
| 6 | Kategori sosial Sub kategori: tanggung jawab atas produk | 106 | 142 | 151 | 399 |
| | Total | 1.911 | 2.062 | 2.155 | 6.128 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tiga kategori dengan empat sub kategori kualitas pada pengungkapan CSR, kategori ketiga yaitu kategori sosial sub kategori praktik ketenagakerjaan dan Kenyamanan bekerja mendapat skor tertinggi dengan total skor adalah 2.041. Hal ini

menunjukkan setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian benar-benar peduli terhadap praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja di dalam perusahaan. Selanjutnya untuk skor terendah yaitu kategori sosial sub kategori hak asasi manusia dengan skor enam.

Nilai ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mengenai hak asasi manusia belum menjadi perhatian penting oleh perusahaan. Informasi pengungkapan CSR yang paling penting dirasakan oleh pihak perusahaan serta diungkap dalam laporan tahunan ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Peringkat Total Kualitas Pengungkapan CSR

| Peringkat | Kategori Pengungkapan CSR | Nilai Rata-Rata |
|-----------|---|-----------------|
| 1 | Kategori Sosial Sub kategori: praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja | 11,66 |
| 2 | Kategori ekonomi | 11,29 |
| 3 | Kategori lingkungan | 6,19 |
| 4 | Kategori sosial Sub kategori: masyarakat | 3,56 |
| 5 | Kategori sosial Sub kategori: tanggung jawab atas produk | 2,28 |
| 6 | Kategori sosial Sub kategori: hak asasi manusia | 0,03 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa kategori sosial sub kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja mendapat peringkat pertama. Informasi pengungkapan CSR mengenai praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja merupakan yang paling penting dirasakan oleh pihak perusahaan serta diungkap dalam laporan tahunan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pengungkapan 11,66. Peringkat kedua dan selanjutnya ditempati oleh kategori ekonomi dengan nilai rata-rata 11,29, kategori lingkungan 6,19, kategori sosial sub kategori

masyarakat 3,56, kategori sosial sub kategori tanggung jawab atas produk 2,28, dan kategori sosial sub kategori hak asasi manusia dengan nilai rata-rata 0,03.

Skor Total Kualitas Pengungkapan CSR Berdasarkan Sub Sektor

Perusahaan industri dasar dan kimia yang dikelompokkan berdasarkan sub sektor. Berikut ini disajikan peringkat total kualitas pengungkapan CSR berdasarkan masing-masing sub sektor pada Tabel 11.

Tabel 11. Skor Total Kualitas Pengungkapan CSR Berdasarkan Sub Sektor (dalam moneter, non-moneter, dan kualitatif)

| No | Sub Sektor | Total Kuantitas Menurut Sub Sektor | | | | | | Total |
|----|-----------------------------|------------------------------------|---------------------|---|--|---|---|-------|
| | | Kategori Ekonomi | Kategori Lingkungan | Kategori Sosial Sub Kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja | Kategori Sosial Sub Kategori hak asasi manusia | Kategori Sosial Sub Kategori masyarakat | Kategori Sosial Sub Kategori tanggung jawab atas produk | |
| 1 | Semen | 30 | 59 | 54 | 0 | 14 | 11 | 168 |
| 2 | Keramik, Kaca, dan Porselen | 59 | 31 | 53 | 0 | 21 | 5 | 169 |
| 3 | Logam dan Produk Sejenisnya | 156 | 68 | 161 | 0 | 27 | 19 | 431 |
| 4 | Kimia | 91 | 27 | 89 | 0 | 25 | 14 | 246 |
| 5 | Plastik dan Kemasan | 104 | 17 | 97 | 0 | 15 | 8 | 241 |
| 6 | Pakan Ternak | 39 | 0 | 44 | 0 | 17 | 7 | 107 |
| 7 | Industri Kayu | 20 | 0 | 14 | 0 | 5 | 0 | 39 |
| 8 | Pulp dan Kertas | 70 | 41 | 63 | 0 | 26 | 8 | 208 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 11, sub sektor logam dan produk sejenisnya berada pada posisi pertama dalam mengungkapkan CSR. Sub sektor logam dan produk sejenisnya memiliki total skor 431 dan diikuti oleh sub sektor kimia dengan total skor 246. Pada posisi ketiga ditempati oleh sub sektor plastik dan kemasan dengan total skor pengungkapan CSR sebesar 241. Sub sektor selanjutnya adalah pulp dan kertas dengan

total skor 208. Kemudian sub sektor kaca, keramik, dan porselen, dengan total skor pengungkapan adalah 169. Sub sektor kimia memiliki skor 168. Sub sektor pakan ternak mendapat total skor 107. Sub sektor industri kayu dengan total skor kualitas pengungkapan CSR 39. Selanjutnya skor total kualitas pengungkapan CSR per tahun disajikan dalam Tabel 12,13 dan 14.

Tabel 12. Skor Total Kualitas Pengungkapan CSR Berdasarkan Sub Sektor Tahun 2013 (dalam moneter, non-moneter, dan kualitatif)

| No | Sub Sektor | Kuantitas 2013 | | | | | | Total |
|----|-----------------------------|------------------|---------------------|---|--|---|---|-------|
| | | Kategori Ekonomi | Kategori Lingkungan | Kategori Sosial Sub Kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja | Kategori Sosial Sub Kategori hak asasi manusia | Kategori Sosial Sub Kategori masyarakat | Kategori Sosial Sub Kategori tanggung jawab atas produk | |
| 1 | Semen | 40 | 68 | 61 | 0 | 19 | 15 | 203 |
| 2 | Keramik, Kaca, dan Porselen | 72 | 45 | 55 | 0 | 22 | 6 | 200 |
| 3 | Logam dan Produk Sejenisnya | 189 | 83 | 170 | 0 | 42 | 26 | 510 |
| 4 | Kimia | 97 | 39 | 98 | 0 | 30 | 24 | 288 |
| 5 | Plastik dan Kemasan | 110 | 23 | 105 | 0 | 23 | 14 | 275 |
| 6 | Pakan Ternak | 44 | 0 | 48 | 0 | 18 | 9 | 119 |
| 7 | Industri Kayu | 28 | 0 | 18 | 0 | 6 | 0 | 52 |
| 8 | Pulp dan Kertas | 84 | 62 | 74 | 0 | 32 | 12 | 264 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa sub sektor logam dan produk sejenisnya memperoleh total skor pengungkapan sebesar 510, sub sektor kimia memperoleh skor 288, sub sektor plastik dan kemasan dengan total skor 275, sub sektor *pulp* dan kertas total skornya 264, sub sektor semen dengan total skor kualitas pengungkapan 203, sub sektor keramik, kaca, dan porselen dengan total skor sebesar 200, sub sektor pakan ternak dengan total skor pengungkapan 119, serta sub sektor industri kayu dengan total skor kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 52. Total skor kualitas pengungkapan CSR tahun 2014 untuk masing-masing sub sektor industri dasar dan kimia adalah sebagai berikut: sub sektor logam dan produk sejenisnya dengan

skor 536, sub sektorsemen dengan skor 355, sub sektor kimia dengan total skor 281. Sub sektor plastik dan kemasan dengan total skor 263, sub sektor *pulp* dan kertas dengan total skor 257, sub sektor keramik, kaca, dan porselen dengan total skor 198, sub sektor pakan ternak dengan total skor 119, dan sub sektor industri kayu dengan total skor kualitas pengungkapan CSR sebesar 53.

Deskriptif Total Kualitas Pengungkapan CSR

Hasil statistik deskriptif dari variabel kualitas pengungkapan CSR di Indonesia dapat dilihat pada tabel 15. Tabel 15 menunjukkan jumlah sampel (N) ada 172, dari 171 sampel nilai terendah (minimum) berada pada kisaran 0 dan nilai tertinggi (maksimum) berada pada

kisaran 43. Rata-rata tingkat frekuensi terendah dari 172 sampel adalah 0,03 dan rata-rata tingkat frekuensi tertinggi adalah 11,87. Standar deviasi terendah berada pada 0,457 dan tertinggi adalah 8,219.

Tabel 13. Skor Total Kualitas Pengungkapan CSR Berdasarkan Sub Sektor Tahun 2014 (dalam moneter, non- moneter, dan kualitatif)

| No | Sub Sektor | Kategori Ekonomi | Kategori Lingkungan | Kuantitas 2014 | | | | Total |
|----|-----------------------------------|------------------|---------------------|--|--|---|---|-------|
| | | | | Kategori Sub Kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja | Kategori Sosial Sub Kategori hak asasi manusia | Kategori Sosial Sub Kategori masyarakat | Kategori Sosial Sub Kategori tanggung jawab atas produk | |
| 1 | Semen Keramik, Kaca, dan Porselen | 68 | 87 | 133 | 0 | 29 | 38 | 355 |
| 2 | Logam dan Produk Sejenisnya | 66 | 41 | 58 | 0 | 24 | 9 | 198 |
| 3 | Kimia | 182 | 93 | 169 | 0 | 53 | 39 | 536 |
| 4 | Plastik dan Kemasan | 98 | 39 | 91 | 0 | 28 | 25 | 281 |
| 5 | Pakan Ternak | 88 | 27 | 112 | 0 | 23 | 13 | 263 |
| 6 | Industri Kayu | 48 | 0 | 44 | 0 | 18 | 9 | 119 |
| 7 | Pulp dan Kertas | 28 | 0 | 18 | 0 | 7 | 0 | 53 |
| 8 | | 70 | 82 | 69 | 0 | 27 | 9 | 257 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Tabel 14. Skor Total Kualitas Pengungkapan CSR 2015 Berdasarkan (dalam moneter, non-moneter, dan kualitatif)

| No | Sub Sektor | Kategori Ekonomi | Kategori Lingkungan | Kuantitas 2015 | | | | Total |
|----|-----------------------------|------------------|---------------------|--|--|---|---|-------|
| | | | | Kategori Sub Kategori Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja | Kategori Sosial Sub Kategori hak asasi manusia | Kategori Sosial Sub Kategori masyarakat | Kategori Sosial Sub Kategori tanggung jawab atas produk | |
| 1 | Semen | 68 | 101 | 134 | 6 | 31 | 43 | 383 |
| 2 | Keramik, Kaca, dan Porselen | 59 | 28 | 50 | 0 | 18 | 9 | 164 |
| 3 | Logam dan Produk Sejenisnya | 172 | 92 | 173 | 0 | 53 | 40 | 530 |
| 4 | Kimia | 86 | 33 | 83 | 0 | 27 | 20 | 249 |
| 5 | Plastik dan Kemasan | 108 | 38 | 127 | 0 | 30 | 18 | 321 |
| 6 | Pakan Ternak | 44 | 3 | 47 | 0 | 20 | 9 | 123 |
| 7 | Industri Kayu | 28 | 3 | 18 | 0 | 7 | 0 | 56 |
| 8 | Pulp dan Kertas | 98 | 97 | 86 | 0 | 36 | 12 | 329 |

Sumber : Data Olahan, 2018

Tabel 15. Deskriptif Total Kualitas Pengungkapan CSR

| Descriptive Statistics | | | | | | |
|---|-----|-------------|-------------|------|----------|-------------------|
| | N | Minim um | Maxim um | Sum | Mea n | Std. Deviation |
| Kategori ekonomi | 172 | 0 | 21 | 1975 | 11.48 | 2.758 |
| Kategori lingkungan | 172 | 0 | 39 | 1084 | 6.30 | 8.219 |
| Kategori sosial Sub kategori: praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja | 172 | 0 | 43 | 2041 | 11.87 | 6.581 |
| Kategori sosial Sub kategori: hak asasi manusia | 172 | 0 | 6 | 6 | 0.03 | 0.457 |
| Kategori sosial Sub kategori: masyarakat | 172 | 0 | 7 | 623 | 3.62 | 2.015 |
| Kategori sosial Sub kategori: tanggung jawab atas produk | 172 | 0 | 15 | 399 | 2.32 | 2.799 |
| Valid N (listwise) | 172 | | | | | |

Sumber : Data Olahan, 2018

Kuantitas Pengungkapan CSR

Kuantitas diasumsikan sebagai kegiatan yang telah dilakukan atau dicapai perusahaan terkait CSR dan diungkap dalam laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan pada 172 sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2013-2015 menunjukkan bahwa kategori sosial sub kategori ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja mendapat peringkat pertama dalam segi kuantitas pengungkapan (Tabel 3).

Kategori sosial sub kategori ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja berisi item-item pengungkapan yang didasarkan pada standart universal yang diakui secara internasional. Nilai rata-rata dari kuantitas total pengungkapan CSR memperoleh peringkat pertama yaitu 10,94.

Selanjutnya adalah kategori ekonomi, kategori lingkungan, kategori sosial sub kategori masyarakat, kategori sosial sub kategori tanggung jawab atas produk, dan kategori sosial sub kategori hak asasi manusia.

Pada Tabel 5, sub sektor logam dan produk sejenisnya mendapat total skor tertinggi untuk kuantitas pengungkapan CSR periode 2013-2015. Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor logam dan produk sejenisnya menjadi industri yang paling banyak mengungkapkan CSR dari segi kuantitas. Selanjutnya, total skor kuantitas pengungkapan CSR sub sektor kimia berada pada peringkat kedua dan sub sektor plastik dan kemasan berada pada peringkat ketiga.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kuantitas pengungkapan CSR mengalami peningkatan setiap tahunnya pada periode 2013-2015. Hal ini menunjukkan bahwa CSR merupakan komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sekaligus meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat luas.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Oeyono *et al.* (2011) yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia sudah menyadari meningkatnya tuntutan masyarakat dan memberikan informasi CSR kepada *stakeholder*.

Teori *stakeholder* sangat relevan untuk menjelaskan hasil temuan dalam penelitian ini. Pengungkapkan masing-masing kategori CSR menggambarkan cara yang dilakukan perusahaan untuk mengelola hubungan yang baik dengan para *stakeholder*-nya. Informasi mengenai kategori sosial sub kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja merupakan kategori kuantitas yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan. Hal ini menggambarkan bagaimana perusahaan berusaha untuk menjaga hubungan dengan para karyawan sesuai dengan standar internasional.

Perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima oleh pihak luar dengan cara melakukan pengungkapan CSR yang tercermin dalam item-item pengungkapan guna memastikan bahwa operasional perusahaan tetap berada pada bingkai

dan norma yang berlaku dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada. Teori legitimasi dapat melandasi penelitian mengenai CSR. Pengungkapan CSR dapat merubah pandangan *stakeholder* terhadap perusahaan tanpa harus merubah perilaku perusahaan.

Melalui *item-item* pengungkapan CSR yang disampaikan, perusahaan berupaya untuk menginformasikan kepada para *stakeholder*-nya mengenai operasional perusahaan.

Kualitas Pengungkapan CSR

Kualitas diasumsikan sebagai pengungkapan yang telah dilakukan atau dicapai oleh perusahaan terkait CSR yang dicantumkan pada laporan tahunan perusahaan dalam satuan moneter atau mata uang atau angka atau volume atau ukuran atau dalam bentuk kalimat deskriptif.

Berdasarkan Tabel 10, ditemukan bahwa kategori terpenting untuk kualitas pengungkapan CSR sama dengan kuantitas pengungkapan CSR yaitu kategori social sub kategori praktik ketenagakerjaan dengan nilai rata-rata 11,66. Selanjutnya adalah kategori ekonomi, lingkungan, kategori sosial sub kategori masyarakat, dan kategori sosial sub kategori hak asasi manusia.

Berdasarkan Tabel 11, sub sektor logam dan produk sejenisnya merupakan sub sektor yang paling banyak melakukan pengungkapan CSR dari segi kualitas. Posisi selanjutnya adalah sub sektor kimia, serta perusahaan sub sektor plastik dan kemasan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kualitas pengungkapan CSR mengalami peningkatan setiap tahunnya pada periode 2013-2015. Hal ini menunjukkan bahwa CSR merupakan komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk mengungkapkan satuan nilai praktik tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh perusahaan.

Teori *stakeholder* sangat relevan untuk menjelaskan hasil temuan dalam penelitian ini.

Pengungkapan satuan nilai masing-masing kategori CSR menggambarkan cara yang dilakukan perusahaan untuk mengelola hubungan yang baik dengan para *stakeholder*-nya dengan memberikan informasi secara mendetail. Satuan nilai pengungkapan tanggung jawab sosial yang dicantumkan perusahaan-perusahaan publik di Indonesia merupakan cara yang paling efisien bagi organisasi untuk berkomunikasi dengan kelompok *stakeholders*. Informasi mengenai satuan nilai praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja merupakan kategori kualitas yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan. Hal ini menggambarkan satuan nilai yang digunakan perusahaan dalam memberikan perhatian terhadap *stakeholder*-nya dalam hal ini karyawan.

Perusahaan publik di Indonesia terus berupaya untuk memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima oleh pihak luar dengan cara melakukan pengungkapan CSR yang tercermin dalam *item-item* pengungkapan CSR. Perusahaan berupaya untuk menginformasikan kepada *stakeholder*-nya mengenai perubahan yang terjadi dalam perusahaan.

Proses ini dilakukan guna memastikan bahwa operasional perusahaan tetap berada pada bingkai dan norma yang berlaku dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada. Teori legitimasi dapat melandasi hasil temuan dalam penelitian ini. Pengungkapan CSR dapat merubah pandangan *stakeholder* terhadap perusahaan tanpa harus merubah perilaku perusahaan. Melalui satuan nilai dari *item-item* pengungkapan tanggung jawab sosial yang disampaikan, perusahaan berupaya untuk menginformasikan kepada para *stakeholder*-nya mengenai operasional perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan pada 172 sampel perusahaan sektor

industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan, maka dapat disimpulkan bahwa kuantitas pengungkapan CSR perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2013-2015 dengan nilai total skor masing-masing 1.609, 1.713, dan 1.772 baik dalam bentuk kalimat, paragraf dan halaman. Hampir seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia melaksanakan pengungkapan CSR di Indonesia dalam laporan tahunan setiap tahunnya pada periode 2013-2015 yaitu 58, 57, dan 57 perusahaan. Kategori sosial sub kategori ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja dianggap sebagai kategori pengungkapan terpenting yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 10,94.

Sub sektor logam dan produk sejenisnya menjadi sub sektor industri yang memiliki nilai total skor kuantitas pengungkapan CSR paling tinggi dengan total skor 1.329 dalam bentuk kalimat, paragraf dan halaman. Kualitas pengungkapan CSR perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2013-2015 dengan nilai masing-masing 1.911, 2.062, dan 2.155 dalam bentuk satuan moneter, non-moneter, dan kualitatif.

Hampir seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia melaksanakan pengungkapan CSR di Indonesia dalam laporan tahunan setiap tahunnya pada periode 2013-2015 yaitu 58, 57, dan 57 perusahaan. Kategori sosial sub kategori ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja dianggap sebagai kategori pengungkapan terpenting yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 11,66.

Sub sektor logam dan produk sejenisnya menjadi sub sektor industri dasar dan kimia yang memiliki nilai total skor kualitas pengungkapan CSR paling tinggi dengan total skor 431 dalam bentuk satuan moneter, non-moneter, dan kualitatif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi masalah subjektivitas dalam melakukan teknik analisis, 2) Penelitian selanjutnya, sebaiknya mencari dan menggunakan *checklist item* pengungkapan CSR yang komprehensif dan sesuai dengan lingkungan perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Cho, S., Lee, C., dan Park, C.K. (2012). Measuring Corporate Social Responsibility. *The CPA Journal*.
- Freeman, R.E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Marshfield: Pitman Publishing Inc.
- Ghozali, I dan Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI-G4 Pedoman Laporan Keberlanjutan. Version 4.
- Gunawan, J. (2007). Corporate Social Disclosures by Indonesia Listed Companies: A Pilot Study. *Social Responsibility Journal*, Vol. 3(3): 26-34.
- Gunawan, J. (2010). Perception of Important Information in Corporate Social Disclosure: Evidence From Indonesia. *Social Responsibility Journal*, Vol. 6(1): 62-71.
- Hackson, D., Milne, M. J. (1996). Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, No. 9: 77-94.
- Hendriksen, E.S. (1991). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hidayati, N.D. (2011). Pattern of Corporate Social Responsibility Program : A Case Study. *Social Responsibility Journal*, Vol. 7(1): 104-117.
- Jogiyanto. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPF.
- Jones III. A., dan Jonas, G.A. (2011). Corporate Social Responsibility Reporting: The

- Growing Need For Input From The Accounting Profession. *The CPA Journal*.
- Krippendorff, K. (1980). *Content Analysis: An Introduction to Its Metodology*. Beverly Hills : Sage.
- KPMG. (2013). *KPMG international survey of corporate sustainability reporting 2013*. <http://www.kpmg.com/global/en/issuesandinsights/articlespublications/pages/sustainability-corporate-responsibility-reporting-2011.aspx>
- Mahadeo, J. D., Hanuman, V. O., dan Soobaroyen, T. (2011). Changes in Social and Environment Reporting Practices in an Emerging Economy (2004-2007): Exploring The Relevance of Stakeholder and Legitimacy Theories. *Journal Accounting Forum*. Vol. 35: 158 - 175.
- Machmud, N., dan Djakman, C. D. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Mirfazli, E. (2008). Corporate Social Responsibility (CSR) Information Disclosure by Annual Report of Public Companies Listed at Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 1(4) : 275-284.
- Mirfazli, E. (2008). Evaluate Corporate Social Responsibility Disclosure at Annual Report Companies in Multifarious Group of Industry Members of Jakarta Stock Exchange (JSX), Indonesia. *Social Responsibility Journal*, Vol. 4(3): 388- 406.
- Oeyono, J., Samy, M., dan Bampton, R. (2011). An Examination of Corporate Social Responsibility and Financial Performance: A Study of Top 50 Indonesian Listed Corporations. *Journal of Global Responsibility*, Vol. 2(1) : 100-112.
- Peraturan Menteri BUMN Republik Indonesia Nomor PER-5/MBU/2007
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012
- Raar, J. (2002). Environmental Initiative: Towards Triple Bottom Line Reporting. *Corporate Communication: An International Journal*, Vol. 7(3) : 169 - 183.
- Sekaran, U. (2003). *Research Methods For Business*, Fourth Edition. UK :John Wiley and Sons, Inc.
- Siregar, S. V., dan Bachtiar, Y. (2010) Corporate Social Reporting: Empirical Evidence From Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 3(3) : 241 - 252.
- Utama, S. (2011). An Evaluation of Support Infrastructures for Corporate Responsibility Reporting in Indonesia. *Assian Business and Management Journal*, Vol. 10(3) : 405 - 424.
- Waagstein, P. R. (2011). The Mandatory Corporate Social Responsibility in Indonesia: Problem and Implications. *Journal of Business and Ethics*, Vol 98: 45 - 466.
- World Business Council for Sustainable Development, (2002). *Making Good Business Sense*. WBCSD, Conches-Geneva.
- Yuniarti, E. (2008). Analisis Pengungkapan Informasi tanggung Jawab Sosial pada Sektor Perbankan di Indonesia. *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Studi Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro.